

Self concept
**Perempuan Pengemudi Transportasi Ojek *Online*
di Kabupaten Kuningan**

Mia Nurislamiah¹, Budi Rahayu Diningrat²

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon¹ Universitas Islam Al Ihya Kuningan²
mia.elfauzi080214@gmail.com¹, rahayubudi814@gmail.com²

Abstract : *The purpose of this research is to describe the reasons for women to be drivers of online motorcycle taxi transportation and to find out the characteristics and self-concept of women driving online motorcycle taxis in Kuningan Regency. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. The data collection techniques used were through observation, in-depth interviews, and documentation study. The data analysis technique used in this study is a qualitative descriptive analysis technique. Meanwhile, the data validity test was checked using the source triangulation technique. The results of this study indicate that female Grab drivers have a positive self-concept. The positive self-concept itself is characterized by several things, such as being able to solve problems, feel equal to others, receiving praise without shame, realizing that everyone has various feelings, and being able to improve themselves. The results of this study also show that the main reason for informants being a Grab driver is not very responsive when people look down on their work.*

Keyword : *Self-Concept, Female Online Ojek Driver*

Pendahuluan

Dalam konstruksi sosial masyarakat beranggapan bahwa seorang perempuan identik dengan sifat-sifat natural, halus, keibuan dan bekerja pada bidang-bidang yang bersifat domestik seperti pada persoalan pengasuhan anak, mengurus rumah, memasak dan lain sebagainya pelabelan tersebut membawa banyak kesulitan pada perempuan yang ingin berkarir. Pada kenyataannya banyak pula perempuan yang ingin aktif berkarir dan bekerja keras untuk mengejar pencapaian karir atau menjadi tulang punggung keluarga. Mereka juga patut diberi kesempatan, dalam mencapai pendidikan setinggi-tingginya dan mendapat profesi yang bagus.

Perempuan pengemudi transportasi ojek *online* Grab sebagai objek penelitian ini dengan pertimbangan bahwa pekerjaan sebagai pengemudi transportasi ojek *online* adalah jenis pekerjaan yang identik dengan laki-laki, dimana perempuan sebagai pengemudi merupakan pekerjaan yang sepi peminat dari kaum perempuan. Hal ini berkaitan dengan adanya stereotip atau pandangan negatif bahwa perempuan bukanlah pengemudi kendaraan yang baik juga turut serta menjadi alasan untuk meneliti keunikan perempuan yang berprofesi sebagai pengemudi transportasi ojek *online*.

S. Frank Miyamoto dan Sanford M. Dornbusch (dalam Rakhmat, 2007) mencoba mengkorelasi penilaian orang lain terhadap dirinya sendiri, yang dinilai ialah kecerdasan, kepercayaan diri, daya tarik fisik, dan kesuksesan orang lain terhadap dirinya. Ternyata, orang-orang yang dinilai baik oleh orang lain, cenderung memberikan skor yang tinggi juga dalam menilai dirinya. Penilaian yang diberikan orang lain ini akhirnya membentuk adanya konsep diri positif dan konsep diri negatif. Penilaian yang positif terhadap diri seseorang akan membentuk konsep diri yang positif, namun penilaian yang negatif akan membentuk konsep diri yang negatif.

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman terus menerus. George Herbert Mead mengatakan bahwa setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat dan itu dilakukan lewat komunikasi. (Mulyana, 2010)

Perkembangan transportasi ojek online Grab di Kabupaten Kuningan sangat pesat dikarenakan banyaknya jumlah masyarakat yang ingin mudah untuk menggunakan transportasi hanya dengan sekali click pada aplikasi yang dapat diunduh di play store melalui smartphone. Masyarakat Kabupaten Kuningan menyambut dengan antusias masuknya transportasi ojek online di kota ini. Hal itu terbukti banyak masyarakat yang memanfaatkannya dengan melamar sebagai pengemudi pribadi. Tidak hanya terdapat pengemudi yang dari jenis kelamin laki-laki saja, tetapi banyak juga pengemudi perempuan yang menjadi pengemudi transportasi ojek online.

Resiko yang tinggi ditanggung oleh pengemudi transportasi ojek online seperti tidak menghiraukan cuaca panas ataupun hujan, resiko kecelakaan kerja seperti menabrak dan ditabrak kendaraan lain, menghadapi penumpang dari berbagai macam karakter, tidak mengetahui jalanan yang hendak dituju, pembegalan yang belakangan ini sedang marak-maraknya, berselisih paham dengan pengemudi transportasi lain seperti ojek pangkalan dan angkutan umum, membuat profesi driver ojek online ini awalnya sebagian besar di lakoni oleh kaum laki-laki.

Namun, dengan meningkatnya jumlah pengangguran dan kebutuhan pokok di Kabupaten Kuningan, semakin mengharuskan setiap orang yang memiliki kebutuhan yang besar tetapi tidak memiliki pekerjaan yang tetap dan harus tetap berusaha agar kebutuhan-kebutuhan mereka terpenuhi. Memanfaatkan seluruh anggota keluarga untuk mendapatkan pundi-pundi penghasilan, dilakukan oleh sebagian keluarga yang kurang mampu untuk mempertahankan kehidupannya. Akibat dari permasalahan seperti ini tidak hanya kaum laki-laki yang dituntut untuk melakukan pekerjaan ini untuk mendapatkan penghasilan yang lebih. Bagi kaum perempuan hal tersebut telah menjadi suatu keharusan. Maka dari itu kaum perempuan juga telah ada yang menjadi pengemudi transportasi ojek online Grab sebagai lahan penghasilan pokok maupun penghasilan tambahannya.

Keadaan ini menarik tidak hanya karena jenis pekerjaan yang masih belum banyak dilakoni oleh kaum wanita, masalah paradigma pembagian kerja keluarga dalam masyarakat menjadi sebuah hambatan bagi wanita yang bekerja, dalam paradigma tersebut pria atau suaminya yang berada di area pekerjaan publik atau yang bertanggung jawab memenuhi nafkah keluarga. Sedangkan wanita atau seorang istri berada di area domestik atau yang bertanggung jawab mengatur rumah tangga dan anak-anak. Hal tersebut membuat wanita yang lebih banyak beraktivitas di luar rumah terutama yang bertujuan untuk mencari nafkah seringkali dianggap kurang pantas dan tabuh dalam masyarakat atau dengan mudah mendapatkan stereotip negatif dari masyarakat.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif (qualitative research). Menurut Nasution (2003) penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Dengan melakukan pendekatan secara spesifik lebih diarahkan pada pendekatan fenomenologis. Dalam hal ini dilakukan pada perempuan pengemudi ojek online pada komunitas Grab. Menurut Smith (2009) penelitian dengan jenis fenomenologis bertujuan untuk menangkap semaksimal mungkin bagaimana fenomena tersebut dialami dalam konteks terjadinya fenomena ini dengan kata lain, fenomenologi adalah bentuk usaha untuk menemukan makna psikologis yang terkandung dalam fenomena yang dilakukan melalui investigasi atau analisis masalah yang diteliti.

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara : 1) observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas mereka. Melalui observasi ini diharapkan peneliti dapat memperoleh berbagai data yang tidak didapatkan melalui wawancara. Sehingga dapat menentukan informan yang akan diteliti sehingga mudah untuk mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian. 2) wawancara mendalam (in-depth interview), dalam proses ini memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. 3) metode dokumentasi, tujuannya hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh data berupa informasi, foto-foto kegiatan serta referensi lain yang relevan guna memperkuat hasil penelitian.

Sampling dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik purposive sampling dengan teknik pengambilan sampel sumber data melalui pertimbangan tertentu. Adapun yang

menjadi informan dalam penelitian ini perempuan pengemudi ojek online pada komunitas Grab sebanyak 3 orang sebagai Informan.

Tabel 1. Data Informan Penelitian

No.	Nama Inisial	Usia	Status	Pekerjaan
1.	NR	25 Tahun	Belum Menikah	<i>Freelance</i>
2.	SS	37 Tahun	Menikah	Tukang Jahit
3.	NF	21 Tahun	Belum Menikah	Mahasiswa

Adapun tahapan dalam metode analisis data kualitatif diantaranya : 1) mencatat data yang dihasilkan di lapangan, kemudian memberikan kode agar sumber data tetap dapat ditelusuri. 2) mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, dan menganalisisnya dengan menggunakan alat analisis. 3) berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola hubungan-hubungan dalam membuat temuan-temuan umum. (Moleong, 2006)

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti dengan melakukan pengecekan data yang didapat melalui beberapa sumber baik itu dari buku-buku, hasil observasi, maupun wawancara serta dokumentasi.

Pembahasan

Pada era sekarang ini tidak ditentukan lagi bahwasanya hanya seorang laki-laki saja yang mampu untuk menjadi seorang pekerja, melainkan seorang perempuan juga harus mampu menjadi seorang pekerja. Pekerjaan merupakan suatu hal yang paling utama untuk dapat bertahan hidup di zaman yang semakin maju saat ini. maka dari itu seorang perempuan yang memiliki banyak cukup waktu dapat bekerja untuk menghasilkan uang bagi dirinya sendiri atau bahkan bagi keluarganya. Salah satu pekerjaan yang dapat dilakukan oleh seorang perempuan saat ini adalah menjadi seorang *driver* ojek *online*. Belakangan ini pertumbuhan transportasi online sangat melaju pesat, hal tersebut diiringi dengan banyaknya peluang kerja bagi masyarakat untuk mendapatkkan pekerjaan yang mudah. Salah satu transportasi *online* yang sedang marak saat ini adalah Grab.

Grab merupakan perusahaan milik anak dalam negeri, yang hampir diseluruh kota-kota besar sudah ada Grab. Hal tersebutlah yang membuat daya tarik bagi masyarakat untuk menjadi seorang *driver*. Menjadi *driver* tidak hanya untuk laki-laki kini banyak perempuan yang telah menjadi seorang *driver* Grab.

Menjadi seorang *driver* bagi seorang perempuan belum dianggap biasa saja bagi beberapa masyarakat. Masyarakat masih beranggapan bahwa yang sepatutnya untuk menjadi seorang *driver* ojek *online* adalah seorang laki-laki. Hal tersebut dikarenakan seorang *driver* ojek *online* harus memiliki rasa percaya diri yang cukup kuat, harus tahan terhadap perubahan cuaca, dan mampu mengambil resiko yang terbilang cukup tinggi.

Keseluruhan alasan seorang perempuan *driver* Grab pada penelitian ini adalah untuk menghasilkan tambahan. Mereka yang menjadi seorang *driver* Grab masing-masing memiliki pekerjaan utama, dengan kata lain menjadi seorang *driver* Grab bukanlah menjadi pekerjaan utama bagi mereka. Selain untuk menambah penghasilan, alasan lainnya adalah untuk menambah wawasan, untuk menambah relasi/teman, dan memiliki waktu luang yang banyak. Diantara yang menjawab karena memiliki banyak waktu luang diantaranya adalah seorang *driver* yang belum menikah. Hal itu dikarenakan mereka belum memiliki suatu tanggung jawab yang wajib, hal tersebut berbeda dengan jawaban *driver* yang sudah menikah. Menjadi seorang perempuan *driver* Grab memiliki resiko yang cukup besar. Resiko yang bisa saja terjadi adalah seperti resiko pada saat berkendara, resiko terhadap cuaca, dan resiko terhadap serangan yang tidak diinginkan.

Hasil wawancara yang telah didapat oleh peneliti menunjukkan bahwa dilihat dari segi komunikasi perempuan *driver* Grab baik itu dengan keluarga, lingkungan hingga penumpang tidak memiliki hambatan yang terlalu berarti. Komunikasi yang dialami oleh seluruh informan sesudah menjadi seorang *driver* tetap berjalan dengan baik kepada keluarganya, hal itu dikarenakan sebelum menjadi seorang *driver* ia terlebih dahulu meminta izin kepada orangtua/suami. Namun hal untuk mendapatkan izin dari keluarga tidak didapatkan dengan mulus oleh Nurul, hal itu dikarenakan kedua orangtua NF merasa tidak yakin jika ia menjadi seorang *driver*. Hal itu dikarenakan latar belakang NF yang merupakan seorang mahasiswa dan ia memiliki bentuk tubuh yang kecil. Namun hal tersebut dapat ia atasi dengan memberikan pemahaman kepada kedua orang tuanya bahwa ia mampu mengerjakan pekerjaannya tanpa mengorbankan suatu hal.

Komunikasi para informan dengan lingkungan sekitar seperti tetangga hingga teman bermain juga berjalan dengan lancar. Seluruh informan membuka diri mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Sesuai dengan pengertian konsep diri dari William D. Brooks (Rakhmat, 2007) yang mendefinisikan konsep diri sebagai "*those physical, social, and psychological perception of ourselves that we have derived from experiences and our interactions with other*". Jadi konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologis sosial dan fisis.

Konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian anda tentang diri anda. Jadi, konsep diri meliputi apa yang anda pikirkan dan apa yang anda rasakan tentang diri anda (Rakhmat, 2007).

Seperti yang dijelaskan oleh informan pertama NR ia tidak begitu memperdulikan apa yang dikatakan oleh lingkungan sekitar dia terhadap apa yang ia kerjakan saat ini. begitu juga dengan informan-informan lainnya.

Keseluruhan informan mengatakan jika mereka tidak mau menanggapi apa yang dikatakan oleh orang lain tentang apa yang sedang ia kerjakan, selama pekerjaan itu masih ia rasa benar dan tidak merugikan banyak orang. Mereka mengatakan jika ada yang berkata demikian, mereka tidak mau mengambil hati dan jika ada yang sampai bertanya beberapa dari informan mengatakan mereka akan menjelaskan tentang seperti apa pekerjaan yang sedang mereka kerjakan saat ini. pemberian pemahaman kepada orang ternyata cukup mampu untuk mengurangi stigma negatif bagi masyarakat terhadap pekerjaan mereka sebagai perempuan *driver* Grab.

Peneliti melihat dari jawaban-jawaban yang telah disampaikan oleh masing-masing informan, Ketiga informan tersebut memiliki konsep diri yang tidak jauh berbeda dan bahkan hampir sama. Muali dari alasan mereka menjadi seorang *driver* Grab, bagaimana karakteristik mereka hingga konsep diri mereka tidak jauh berbeda. Maka dari itu peneliti memperoleh jawaban-jawaban yang tidak jauh berbeda pada masing-masing informan.

Ada lima hal yang menjadi tanda seseorang memiliki konsep diri positif (dalam Sukatma, 2004). Peneliti akan menghubungkan kelima tanda-tanda tersebut dengan jawaban-jawaban masing-masing informan melalui pembahasan sebagai berikut :

1. Yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah

Ditanya tentang seberapa yakin mereka dalam mengerjakan pekerjaan sebagai *driver*, para informan tersebut mengatakan sangat yakin terhadap kemampuannya dalam mengerjakan serta menyelesaikan pekerjaan bahkan masalah yang ada. Mereka mampu menyelesaikan berbagai masalah yang dialami dengan cukup baik. NR, SS, dan NF memiliki alasan yang sama untuk menjadi seorang *driver* Grab. Akan tetapi Nurul yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan ketiga informan lain sangat sulit untuk mendapatkan persetujuan oleh kedua orangtuanya agar ia bisa menjadi seorang *driver* Grab. Namun hal itu dapat ia atasi dengan memberikan pemahaman kepada kedua orangtuanya bahwa ia bisa menjalankan pekerjaannya tersebut dengan baik tanpa mengorbankan hal lain. Jika berkenaan dengan omongan negatif terhadap pekerjaan yang mereka jalani, mereka tidak begitu menanggapi hal tersebut dengan serius dan memilih untuk tidak ambil pusing dan menanggapi bahwa pekerjaan yang mereka kerjakan itu benar.

2. Merasa setara dengan orang lain

Seluruh informan tersebut mengatakan jika mereka merasa pekerjaan yang mereka kerjakan adalah pekerjaan yang halal dan tidak merugikan banyak orang. Mereka yakin bahwa apa yang mereka kerjakan setara dengan apa yang orang lain kerjakan. Perbedaan pekerjaan bukanlah hal yang perlu diambil pusing, setiap pekerjaan memiliki kesannya tersendiri selama pekerjaan itu tidak merugikan orang

lain. Ketiga informan juga mengatakan tidak pernah malu dengan apa yang mereka kerjakan saat ini, dan peneliti mendapatkan jawaban yang sama pada masing-masing informan.

3. Menerima pujian tanpa rasa malu

Ketiga informan merasa senang jika mereka mendapat pujian dari orang terutama penumpang. Seluruh informan pernah mendapatkan pujian dari penumpang, pujian tersebut berupa acungan jempol yang diberikan oleh penumpang kepada mereka. SS yang sering mendapat pujian tersebut. Pujian yang sering mereka dapatkan dikarenakan dengan usia yang terbilang tidak lagi muda, tapi keduanya tetap memiliki semangat untuk mencari uang untuk menambah penghasilan mereka. Lain halnya dengan Nita dan Nurul, mereka sering mendapat pujian berupa decak kagum dari para pengguna/ penumpang mereka. Pengguna/penumpang mereka sering mengatakan bahwa mereka salut dengan apa yang dilakukan oleh keduanya di usiia mereka yang masih sangat muda tapi tidak malu untuk mencari uang dengan cara menjadi seorang *driver* Grab. Ketiga informan tersebut tidak merasa malu terhadap apa yang telah pengguna/penumpang mereka katakan.

4. Menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat

Ketiga informan mengatakan setiap orang berhak memilih dengan cara bagai mana mereka menghasilkan uang. NR, SS, dan NF tidak membatasi ruang lingkup orang lain untuk memilih pekerjaan mereka, begitu pula sebaliknya. Keputusan yang mereka buat untuk menjadi seorang *driver* merupakan keputusan yang sudah bulat.

5. Mampu memperbaiki dirinya sendiri karena ia sanggup mengungkapkan aspek kepribadian yang tidak ia senangi dan berusaha mengubahnya.

Setiap informan memiliki masing-masing cara untuk mengungkapkan diri mereka kepada peneliti. Namun pada poin kelima ini, NF merupakan informan yang terlihat memenuhi tanda ini. pada awal menjadi seorang *driver* Grab, NF merasa malu untuk mengungkapkannya kepada teman kuliahnya. Namun seiring berjalanya waktu ia membukakan dirinya tentang pekerjaan sampingannya kepada teman dekatnya di kampus. Hal itu membuatnya mendapat dukukan dari teman-teman dekatnya. Lain halnya dengan ketiga informan lainnya, mereka tidak pernah merasa malu untuk mengungkapkan dirinya kepada orang lain.

Orang dengan konsep diri negatif juga memiliki 5 tanda. Peneliti akan menghubungkan kelima tanda-tanda tersebut dengan jawaban-jawaban dari informan yang telah diperoleh peneliti. Peneliti akan membahasnya sebagai berikut :

1. Peka terhadap kritikan, dalam artian orang tidak tahan dikiritik yang diterimanya dan mudah marah.

Peneliti mendapatkan jawaban yang hampir sama ketika peneliti bertanya tentang bagaimana tanggapan para informan ketika ada orang yang memandang sebelah mata tentang pekerjaan mereka sebagai *driver* Grab. Ketiga informan mengatakan jika mereka tidak pernah sedikitpun merasa marah, malu, bahkan mereka enggan untuk menanggapi jika ada orang yang memandang sebelah mata tentang pekerjaan mereka. Sejauh ini mereka belum pernah mendapatkan orang yang seperti itu.

2. Responsif terhadap pujian, dalam artian orang tidak dapat menyembunyikan antusiasnya pada waktu menerima pujian.

Seperti yang pernah dibahas sebelumnya, bahwa Ketiga informan pernah mendapat pujian dari orang lain. Pujian tersebut bisa berupa acungan jempol hingga komentar yang baik terhadap pekerjaan yang mereka kerjakan. Akan tetapi mendapat pujian-pujian dari orang lain bukanlah tujuan atau apapun yang mereka harapkan.

3. Merasa tidak disenangi dan tidak diperhatikan.

Menanggap orang lain adalah musuh SS yang sudah berusia kepala tiga, merasa semenjak menjadi seorang *driver* mereka memiliki banyak teman. Mereka yang tergabung dalam grup yang sama memiliki kesamaan tujuan selain menambah penghasilan mereka juga bertujuan menjadi seorang *driver* untuk menambah relasi/teman. Mereka menganggap menjadi *driver* dapat menambah pertemanan dan membuka kesempatan untuk memiliki teman yang baru. Hal itu terbukti bahwa SS cukup dikenali oleh *driver* Grab lainnya. Ketiga informan tidak pernah beranggapan mereka tidak disukai orang, jika mereka menjadi seorang *driver* Grab. NF yang masih menjadi seorang mahasiswa tidak pernah merasa dasingkan oleh teman-teman kampusnya, bahkan teman-temannya banyak yang mengikuti jejaknya menjadi seorang *driver* Grab.

4. Bersikap hiperkritis, artinya selalu mengeluh, mencela, dan meremehkan apapun dan siapapun.

Menjadi seorang *driver* Grab bagi seorang perempuan itu tidaklah mudah. Ketiga informan dalam penelitian ini tidak pernah menguluh terhadap apa yang mereka dapatkan. Tidak sedikit kejadian yang tidak menyenangkan mereka dapatkan selama menjadi seorang *driver* Grab. Kejadian tersebut bisa berupa kejahatan verbal hingga pelecehan secara tidak langsung. Mereka tidak pernah mengeluh sehingga memiliki keinginan untuk tidak lagi menjadi seorang *driver*. Mereka menyelesaikan hal tersebut dengan menceritakannya ke teman/suami, namun setelah itu mereka melupakan dan menjadikannya pelajaran untuk lebih baik kedepannya. Ketiga informan berusaha untuk lebih baik lagi menjalankan setiap orderan yang mereka ambil.

5. Bersikap pesimis

Pada tanda kelima ini, peneliti tidak melihat kecocokannya dengan ketiga informan tersebut. Ketiga informan tidak merasa gampang untuk putus asa terhadap apa yang mereka dapat pada saat menjadi seorang *driver*. Ketiga informan tersebut

mengatakan bahwa mereka memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi dan mampu mengatasi hambatan dengan baik, sehingga mereka tidak mudah merasa pesimis.

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ketiga informan tersebut memiliki konsep diri yang cenderung positif. Jawaban-jawaban yang diberikan oleh Ketiga informan tersebut memenuhi kriteria dari tanda-tanda orang yang memiliki konsep diri positif. Begitu pula pada kriteria-kriteria konsep diri negatif, keseluruhan jawaban-jawaban dari Ketiga informan tersebut tidak memenuhi kriteria-kriteria pada konsep diri negatif. Hal tersebut membuat peneliti, untuk melakukan *kroscek* terhadap jawaban dari beberapa informan tersebut. Hal itu bertujuan untuk mengetahui seberapa benar jawaban yang diberikan informan kepada peneliti. Peneliti melakukan dua wawancara terhadap informan tambahan.

Secara garis besar, jawaban-jawaban yang peneliti dapatkan dari ketiga informan tersebut memiliki jawaban yang hampir sama pada setiap pertanyaan. Peneliti tidak heran dengan banyaknya kesamaan jawaban yang peneliti peroleh. Hal ini dikarenakan Ketiga perempuan *driver* Grab ini memiliki tujuan, alasan, karakter, serta konsep diri yang tidak jauh berbeda.

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti sampaikan, peneliti menyimpulkan bahwa ketiga informan tersebut memiliki konsep diri yang positif. Ketiga informan tersebut cenderung memiliki kriteria-kriteria konsep diri positif. Tidak ditemukan dari jawaban-jawaban Ketiga informan tersebut yang termasuk pada kriteria-kriteria konsep diri negatif. Maka dari itu peneliti dapat mengatakan jika ketiga informan tersebut memiliki konsep diri yang positif.

Kesimpulan

Dari serangkaian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil beberapa simpulan. Adapun simpulan-simpulan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, alasan utama perempuan *driver* Grab di Kabupaten Kuningan dikarenakan untuk menambah penghasilan. Menjadi seorang *driver* Grab bukanlah pekerjaan utama bagi keempat informan dalam penelitian ini. Selain menambah penghasilan, alasan ketiga informan antara lain dikarenakan memiliki banyak waktu luang, ingin menambah pengetahuan, dan ingin menambah relasi/pertemanan. Menjadi seorang perempuan *driver* Grab bukanlah pekerjaan yang gampang. Banyak hambatan-hambatan seperti cuaca, resiko yang tinggi pada saat berkendara hingga pelecehan verbal ataupun nonverbal. Akan tetapi seluruh informan dapat mengatasi semua hambatan tersebut, sehingga tidak berdampak pada pekerjaannya.

Kedua, keseluruhan informan pada penelitian ini memiliki konsep diri yang positif. Hal tersebut telah dibuktikan dari semua jawaban-jawaban keempat informan tidak termasuk pada kriteria-kriteria konsep diri positif. Tidak ditemukan jawaban-jawaban dari

ketiga informan yang termasuk pada kriteria-kriteria konsep diri negatif. Kriteria-kriteria konsep diri positif itu seperti : yakin akan kemampuan mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, dan mampu memperbaiki diri.

Daftar Pustaka

- Agustiani, Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Bandung : Aditama.
- Anggraini, Dini. 2013. *Studi Tentang Perilaku Pengendara Kendaraan Bermotor Di Kota Samarinda*. Journal : Sosiatri-Sosiologi.
<http://www.ojekindonesia.net/2016/09/manfaat-yang-kita-dapat-dengan-adanya.html>.
(Online : diakses pada tanggal 2 Agustus 2020)
- <https://www.grab.com/id/car/> (Online : diakses pada tanggal 2 Agustus 2020)
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007, *Psikologi Komunikasi edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Smith, Jonathan. A (ed). 2009. *Psikologi Kualitatif: Panduan Praktis Metode Riset. Terjemah dari Qualitative Psychology A Practical Guide To Research Method*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.